

## SOSIALISASI HARGA SATUAN DASAR TARIF BENTOR BERDASARKAN ANALISIS BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK)

Fitro Darwis<sup>1</sup>, Aminullah Thaib<sup>2</sup>, Elfira Resti Mulya<sup>3</sup>,  
Anggriyawan Djafar<sup>4</sup>, Irfan Hi. Abd. Rahman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknik Sipil Universitas Pasifik Morotai

<sup>5</sup> Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Pasifik Morotai

email : [fitrodarwis@gmail.com](mailto:fitrodarwis@gmail.com)

### ABSTRAK

Sebagai salah satu sarana transportasi yang digunakan di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai, keberadaan bentor dengan jumlah kapasitas dan ketersediaan menjadi hal penting dalam angkutan umum. Kualitas pelayanan angkutan umum bentor yang berupa tarif standar yang ditetapkan menjadi hal yang sangat penting untuk terpenuhinya sistem pelayanan yang baik dengan harga murah terjangkau dengan mempertimbangkan operasional, *overhead* dan profit yang di terima oleh penyedia jasa bentor. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi tentang penetapan tarif harga satuan dasar angkutan umum bentor dalam kota berdasarkan analisis biaya operasional kendaraan. Metode pelaksanaan kegiatan merupakan metode ceramah dengan memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi kepada pihak-pihak terkait untuk diketahui hasil analisis kajian secara komprehensif dengan acuan-acuan normatif yang ditetapkan dan berdasarkan hasil survey kepada kelompok usaha penyedia jasa. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah respon masyarakat dalam hal ini peserta sosialisasi yang terdiri dari pengemudi dan penyedia jasa/pemilik bentor terhadap keseluruhan kegiatan pengabdian ini dengan nilai sangat baik sebesar 78%. Tarif angkutan umum berdasarkan BOK yang telah disosialisasikan ini diharapkan dapat segera menjadi rekomendasi untuk penetapan tarif bagi pemerintah daerah sehingga dapat diterapkan atau diaktualisasikan bagi seluruh unsur penyedia dan pengguna jasa.

**Kata Kunci** : harga satuan dasar, tarif, angkutan umum, bentor, morotai

@2022 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

### PENDAHULUAN

Angkutan merupakan suatu aktivitas pemindahan orang atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan suatu sarana transportasi. Angkutan umum merupakan suatu kegiatan angkutan yang menggunakan kendaraan umum dan sifatnya berbayar atau memiliki tarif (Jinca, 2019). Angkutan umum hadir dalam rangka menciptakan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat dan dapat mengurangi volume lalu lintas kendaraan pribadi.

Tarif merupakan biaya yang dikenakan untuk setiap penumpang yang menggunakan kendaraan umum (Departemen Perhubungan, 2002). Tarif dasar adalah tarif per penumpang kilometer yang dinyatakan dalam rupiah (Permen Perhubungan RI, 2016). Dalam menentukan penetapan besar nilai tarif dilakukan atas dua nilai pokok yaitu banyak penyedia angkutan umum dan keuntungan atau laba yang diinginkan. Sedangkan kebijaksanaan penentuan tarif didasarkan pada biaya operasi, nilai jasa angkutan dan volume angkutan (Salim, 2008).

Perhitungan tarif dipengaruhi oleh faktor muat, semakin kecil faktor tersebut maka semakin besar biaya tarif yang dikeluarkan (Saputra, dkk., 2021). Faktor muat merupakan perbandingan antara kapasitas terjual dan kapasitas yang tersedia untuk suatu perjalanan yang dinyatakan dalam persentase. Tarif angkutan umum penumpang kota diambil pada tingkat load factor 70% ditambah 10% untuk jasa keuntungan perusahaan pada untuk meminimalisir kerugian pada perusahaan (Arifin Z., 2018)

Moda transportasi di kabupaten pulau morotai terdiri dari moda darat, moda laut dan udara. Keseluruhan moda di pulau morotai dalam pelayanannya berpengaruh terhadap perputaran ekonomi masyarakat, perkembangan pembangunan serta hubungan sosial kemasyarakatan. Ibukota Kabupaten Pulau Morotai terletak di Kecamatan Morotai Selatan dengan wilayah administrasi tepatnya di Kota Daruba. Khusus untuk moda transportasi darat, sarana transportasi umum dalam kota Daruba berupa Bentor (becak motor) yang sudah sejak dahulu digunakan masyarakat sebagai sarana transportasi untuk kesibukan sehari-hari. Sebagai salah satu sarana transportasi yang digunakan di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai, keberadaan bentor dengan jumlah kapasitas dan ketersediaan menjadi hal penting dalam angkutan umum. Kualitas pelayanan angkutan umum bentor yang berupa tarif standar yang ditetapkan menjadi hal yang sangat penting untuk terpenuhinya sistem pelayanan yang baik dengan harga murah terjangkau dengan mempertimbangkan operasional, *overhead* dan profit yang di terima oleh penyedia jasa bentor.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi tentang penetapan tarif harga satuan dasar angkutan umum bentor dalam kota berdasarkan analisis biaya operasional kendaraan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai kepada pihak penyedia dan pengguna jasa serta pemangku kepentingan penetapan tarif yang dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai.

Manfaat kegiatan dari dharma pengabdian ini adalah dengan adanya kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penetapan tarif angkutan dapat diketahui bersama oleh penyedia/pengguna jasa, penyelenggara Dinas Perhubungan Kabupaten Pulau Morotai tentang bagaimana analisis tarif dasar angkutan umum.

## **METODE**

### **1. Bantuk dan Partisipan Kegiatan**

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai sasaran yakni pengemudi dan/atau pemilik/penyedia jasa bentor. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui kerjasama ORGANDA Kab. Pulau Morotai dengan Program studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai yang membentuk tim teknis dalam menganalisis tarif angkutan umum dan barang di kabupaten pulau morotai. Setelah itu hasil berupa tarif yang di presentasikan bersama ORGANDA kepada Dinas Perhubungan Umum Kabupaten Pulau Morotai. Hasil presentasi merupakan rekomendasi usulan dalam hal penetapan harga tarif angkutan. Khusus untuk tarif angkutan umum bentor, kemudian di sosialisasikan kepada peserta sosialisasi yakni penyedia jasa bentor (pemilik jasa dan pengemudi bentor).

## 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan metode ceramah dengan memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi kepada pihak-pihak terkait untuk diketahui hasil analisis kajian secara komprehensif dengan acuan-acuan normatif yang ditetapkan dan berdasarkan hasil survey kepada kelompok usaha penyedia jasa.

### a. Pelaksanaan survey harga komponen biaya

Pelaksanaan survey dilaksanakan selama 1 minggu. Kegiatan yang dilaksanakan berupa survey harga satuan komponen biaya-biaya, pembagian *quesioner* kepada pengemudi bentor dan pemilik usaha bentor.

### b. Analisis tarif dasar

Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan analisis tarif berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh tim teknis yang telah dibentuk dalam hal ini Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Pasifik Morotai.

### c. Presentasi dengan mitra ORGANDA dan Dishub Kab. Pulau Morotai

Dalam kegiatan ini dihadiri langsung oleh Kepala Dinas dan Ketua Organda serta Tim Teknis dari Program Studi Teknik Sipil. Dalam kegiatan presentasi terdapat berbagai macam perbedaan pendapat dalam analisis tarif sehingga di buat suatu penyesuaian kembali. Hasil presentasi ini kemudian di laksanakan sosialisasi sebagai bentuk informasi kepada pihak pengendara dan pemilik bentor sebelum dikeluarkannya SK penetapan harga tarif angkutan oleh Pemda Kab. Pulau Morotai.

### d. Sosialisasi harga satuan dasar tarif angkutan umum bentor

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan 2 minggu setelah kegiatan presentasi. Kegiatan ini diharapkan dihadiri langsung oleh tim teknis, pengurus Organda dan sasaran kegiatan yakni Pengendara Bentor dan Pemilik bentor.

## PEMBAHASAN

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan berupa kegiatan sosialisasi kepada khalayak ramai sebagai sasaran yakni pengemudi bentor ORGANDA dan Dinas Perhubungan Kab. Pulau Morotai. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari kerjasama antara ORGANDA Kab. Pulau Morotai dengan Prodi Teknik Sipil dalam hal tim teknis dalam menganalisis tarif angkutan umum dan barang di kabupaten pulau morotai. Setelah itu hasil berupa tarif dasar angkutan umum di presentasikan bersama Organda kepada Dinas Perhubungan Umum Kabupaten Pulau Morotai. Hasil presentasi merupakan rekomendasi usulan dalam hal penetapan harga tarif angkutan. Khusus untuk tarif angkutan umum bentor, kemudian di sosialisasikan kepada pengemudi bentor.

### 1. Pelaksanaan Persiapan, Pengumpulan Data dan Analisis

Sebelum kegiatan sosialisasi tarif dilaksanakan, aktivitas pelaksanaan kegiatan dari mulai persiapan, pengumpulan data dilakukan dengan survey harga satuan dasar terkait bahan-bahan dan upah yang disebutkan dalam komponen biaya langsung dan biaya tak langsung yang dilanjutkan dengan analisis

yang dilakukan berdasarkan acuan Pedoman Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan oleh Kementerian PUPR No Pd T-15-2005-B.

Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan analisis tarif berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh tim teknis yang telah dibentuk dalam hal ini Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Pasifik Morotai. Hasil analisis menghasilkan tarif bentor berdasarkan BOK sebesar Rp. 2.484,-/km.

## 2. Pelaksanaan Presentase Hasil Analisis BOK dengan Mitra

Pelaksanaan presentase yang dilakukan dengan pihak Mitra dalam hal ini ORGANDA Kabupaten Pulau Morotai bersama Dinas Perhubungan Kabupaten Pulau Morotai berjalan dengan baik. Kegiatan presentase ini dengan maksud memberikan pandangan dan komparasikan data analisis yang telah dilakukan. Berikut dokumentasi pelaksanaan presentase Tim Pengabdian dengan Mitra dan Dinas terkait seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Presentase Hasil Analisis dengan Mitra

## 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan sosialisasi tarif angkutan bentor yang dilakukan, daftar peserta yang hadir sebanyak 59 orang. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka di gedung Teknik Sipil Universitas Pasifik Morotai dengan mengundang/menghadirkan peserta yang terdiri dari pengemudi bentor dan pemilik jasa bentor.

Keterbatasan waktu sosialisasi mengakibatkan kurangnya pemberian materi terkait komponen-komponen biaya operasional kendaraan secara detail. Namun pokok penting dari permasalahan terkait penetapan tarif angkutan secara penuh telah dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi pemahaman tentang tarif dasar minimum bentor oleh peserta sosialisasi.



Gambar 2. Sosialisasi Standar Tarif Angkutan Umum

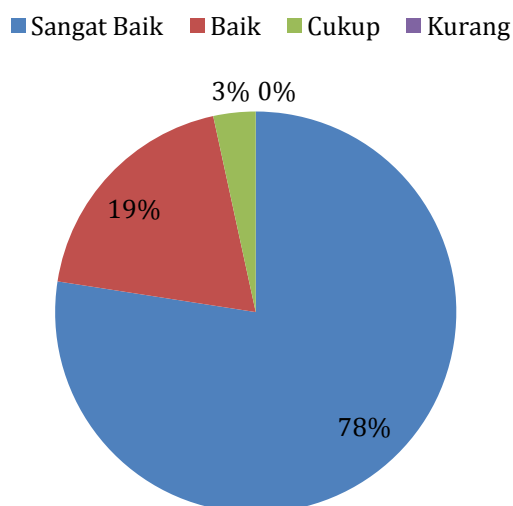
#### 4. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi tarif angkutan umum becak motor(bentor) berdasarkan BOK di Kabupaen Pulau Morotai dengan mengambil variabel target jumlah peserta 60 orang. Namun yang terpenuhi cukup baik dengan 59 orang peserta atau 98,3% tercapai. Berdasarkan tanggapan peserta dari hasil questioner penilaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan persepsi seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.Evaluasi dan Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan/ Penilaian Peserta	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Manfaat dan Tujuan Sosialisasi dapat dipahami dengan baik	42	12	5	0
Ketepatan waktu pelaksanaan sosialisasi	52	6	1	0
Pemahaman terhadap bahan/materi yang disampaikan	50	6	3	0
Kecakapan dan kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	38	21	0	0
<b>Total</b>	<b>182</b>	<b>45</b>	<b>9</b>	<b>0</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diuraikan dalam bentuk persentasi terhadap evaluasi kegiatan dan penilaian pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Persentase Hasil Evaluasi dan Penilaian Oleh Peserta Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 3 diatas tentang evaluasi kegiatan dan penilaian oleh peserta terhadap kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat bahwa sebanyak 59 peserta dengan nilai 78% sangat baik, 19% dengan nilai baik dan 3% dengan nilai cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini disambut baik oleh peserta kegiatan dan dapat dipahami dengan baik tentang penetapan tarif angkutan umum becak motor yang dapat menjadi standar biaya dasar yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka kesimpulan yang didapati adalah tim pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai telah melaksanakan sosialisasi harga satuan dasar penetapan tarif angkutan umum kepada sasaran kegiatan dengan tujuan untuk sebagai informasi dan pengetahuan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, respon masyarakat dalam hal ini peserta yang terdiri dari pengemudi dan penyedia jasa/pemilik bentor terhadap keseluruhan kegiatan pengabdian ini dengan nilai sangat baik sebesar 78%. Tarif angkutan umum berdasarkan BOK yang telah disosialisasikan ini diharapkan dapat segera menjadi rekomendasi untuk penetapan tarif bagi pemerintah daerah sehingga dapat diterapkan atau aktualisasikan bagi penyedia jasa bentor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Khairunnisa, R. (2018). Analisis Penentuan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan. *Rekayasa Sipil*, 7(1), 43-54.
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur, no.SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Indonesia, 2002, pp. 2-69.

- Jinca, I. M. (2019). Transportasi laut Indonesia: analisis sistem & studi kasus. Firstbox Media.
- Perhubungan, K. (2014). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 13 Tahun 2014. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Salim, H. A. (2008). Manajemen transportasi.
- Saputra, A. B., Sunarto, S., & Samin, S. (2021). Analisis tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay dan Willingness To Pay. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*, 7(1), 1-8.